

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA LOKAL PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA CARMEN SALLES KOTA KUPANG

Maria I. Dasinta Tuto Adu¹, Heryon Bernard Mbuik², Cornelia A. Naitili³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: kulataima164@gmail.com¹, bernardmalole@gmail.com²,
amandacornelia793@gmail.com³

Abstrak: Maria Imakulata Dasinta Tuto Adu, 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Lokal pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa. Pembimbing 1: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd; Pembimbing II: Cornelia A. Naitili, S.Pd., M.Pd. Perkembangan era Industri 4.0 mempengaruhi dunia pendidikan, yang harus beradaptasi dengan teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Project-Based Learning dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penguatan karakter berbasis nilai Pancasila dan budaya lokal. Namun, globalisasi dapat mengikis nilai budaya daerah, terlihat dari rendahnya pemahaman siswa tentang kebudayaan lokal dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya lokal pada siswa kelas satu di SDK Santa Carmen Salles. Metode penelitian yang akan diambil adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya lokal di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang. Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana proyek tersebut diimplementasikan serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi (sumber, teknik, waktu) untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles, Kota Kupang, telah berlangsung sejak tahun 2021 dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek. Sekolah ini mengadopsi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang mencakup pengembangan karakter siswa melalui pengajaran nilai agama, keberagaman budaya, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta berpikir kritis. Penerapan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter yang holistik dan relevansi terhadap perkembangan zaman. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap budaya lokal, serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis budaya lokal, yang mengintegrasikan kegiatan seperti tarian tradisional, kuliner khas, dan pengelolaan sampah berbasis keberlanjutan, terbukti efektif dalam mengembangkan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Budaya Lokal, Proyek Pembelajaran, SDK Santa Carmen Salles.

Abstract: *Maria Imakulata Dasinta Tuto Adu, 2024. Implementation of the Strengthening Project for the Pancasila Student Profile in Shaping Local Cultural Character in First Grade Students at SD Katolik Santa Carmen Salles. Thesis, Study Program of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Citra Bangsa. Supervisors: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd; Cornelia A. Naitili, S.Pd., M.Pd. The development of the Industry 4.0 era has significantly impacted the education sector, requiring adaptation to rapidly advancing technology and information. The Merdeka Curriculum, with its Project-Based Learning approach and the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5), aims to balance technological progress with the reinforcement of character based on the values of Pancasila and local culture. However, globalization can erode local cultural values, as seen in the low understanding of students about local culture and environmental awareness. This study aims to examine the implementation of P5 in shaping local cultural character among first-grade students at SDK Santa Carmen Salles. The research will employ a descriptive qualitative method, focusing on an in-depth description of the phenomenon occurring in the field, namely the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in shaping local cultural character in the first-grade class at SD Santa Carmen Salles Kupang. Data will be collected through observation, in-depth interviews, and document studies to gain a clear picture of how the project is implemented and its impact on students' character. This research will also use triangulation techniques (sources, techniques, and time) to ensure the validity and credibility of the collected data. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SD Katolik Santa Carmen Salles in Kupang has been underway since 2021, aiming to integrate the values of Pancasila into character education through project-based learning. The school adopts six dimensions of the Pancasila Student Profile in each learning activity, focusing on the development of student character through teachings on religious values, cultural diversity, mutual cooperation, independence, creativity, and critical thinking. This implementation emphasizes not only academic achievement but also holistic character development relevant to the evolving times. Observations and interviews with the principal, teachers, and students reveal that this project has successfully enhanced students' understanding of*

the importance of Pancasila values, such as love for the homeland, concern for local culture, and social responsibility toward the environment. Learning activities based on local culture, including traditional dances, local culinary practices, and sustainability-based waste management, have proven effective in fostering a love for.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Character Education, Local Culture, Project-Based Learning, SD Santa Carmen Salles.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa. Perkembangan zaman di era Industri 4.0 ini, mau tidak mau, mendorong manusia untuk mengikuti perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu perubahan yang mencolok terjadi dalam dunia pendidikan, di mana proses digitalisasi media dan perangkat pembelajaran menjadi hal yang penting. Seiring dengan perkembangan ini, pergantian kurikulum menjadi keharusan agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa di era digital. Kurikulum era 4.0 perlu mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi informasi, *Internet of Things*, *big data*, dan komputerasi. Selain itu, aspek literasi data, teknologi, serta literasi manusia menjadi penting agar lulusan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks. Salah satu langkah nyata dalam menjawab tantangan ini adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengusung pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya P5, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, dan cinta lingkungan adalah nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, penguatan karakter berbasis budaya semakin relevan di tengah arus globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Hall (2021: 89), pemahaman yang mendalam tentang budaya memberikan landasan yang kuat bagi individu, termasuk anak-anak, untuk mempertahankan identitas mereka di tengah pengaruh global. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan dalam bentuk pergeseran karakter pada generasi muda. Pengaruh budaya asing melalui media digital,

seperti game online, TikTok, dan YouTube, menyebabkan anak-anak cenderung mengadopsi budaya modern, mengabaikan budaya lokal, dan bahkan menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Misalnya, semakin banyak anak-anak yang lebih tertarik pada lagu dan tarian modern daripada lagu dan tarian tradisional. Akibatnya, nilai-nilai budaya yang seharusnya dijunjung mulai tergerus, termasuk di kalangan siswa di SDK Santa Carmen Salles.

Fakta ini semakin diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Jumat, 12 Januari 2024, di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles. Dari 30 siswa, ditemukan beberapa masalah terkait minimnya karakter budaya lokal, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja, kursi, dan buku, serta memboroskan air. Selain itu, siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, misalnya tidak menyiram bunga yang layu atau menggunakan tisu secara berlebihan hanya untuk bermain.

Tidak hanya terkait masalah karakter, observasi juga menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang kebudayaan lokal. Dari 30 siswa, hanya 10 siswa yang mampu menjawab dengan benar ketika guru mengajukan pertanyaan tentang lagu, tarian, rumah adat, pakaian adat, dan permainan tradisional dari Nusa Tenggara Timur. Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan betapa pentingnya integrasi kebudayaan lokal dalam pembelajaran di sekolah, agar siswa lebih memahami dan mencintai budaya daerah mereka

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan di lapangan (Sugiyono, 2019:18). Metode deskriptif yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimasukkan agar peneliti lebih dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan tegas dan rinci serta berusaha mendapatkan dan mengungkapkan data tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dalam membentuk karakter budaya lokal di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kota Kupang.

B. Lokasi penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDK Santa Carmen Salles Kupang Jl. Penun Limau, Kec. Alak, Kota Kupang.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2019). Observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang.

2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Sugiyono, 2019). Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sugiyono, 2017).

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bentuk “semi structured”. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapat keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua

variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih guru sebagai key informan (Informan Kunci) sedangkan informan komplementer (Informan Pelengkap) adalah kepala sekolah dan siswa. Topik wawancara yang dibicarakan adalah tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya lokal di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang.

3) Dokumentasi (*documentation*)

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dokumen yang berkaitan dengan proses penerapan literasi digital dan penerapan kurikulum merdeka seperti program kerja tentang penerapan kurikulum merdeka, prota, promes, silabus, RPP, media pembelajaran sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancan penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian (Arikunto, 2019:172).

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci (*Key instrument*). Hal ini dapat dipahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan

sekaligus melaporkan hasil penelitian. (Sugiyono, 2020), sedangkan yang menjadi instrumen komplementer atau instrumen pelengkap yaitu alat seperti, *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara, kamera yaitu untuk memotret kegiatan observasi dan aktifitas wawancara, pedoman wawancara untuk menjadi pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif. Dalam kegiatan analisis data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

Pengumpulan data berupa:

- a. Observasi perilaku siswa: Mengamati perilaku siswa terkait rasa hormat, penggunaan bahasa yang sopan, kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian.
- b. Wawancara dengan guru : Mengumpulkan pendapat guru mengenai perubahan perilaku siswa setelah implementasi Proyek P5.
- c. Dokumentasi proyek : Mengumpulkan bukti visual dan tertulis dari proyek yang dilakukan terkait budaya lokal.

2. Reduksi Data

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memotong hasil data-data, Data itu diturunkan dari proses pengumpulan data yang sudah dilakukan verifikasi dan kemudian menyajikan data itu melalui proses verifikasi. Memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data yang direduksi :

- a. Fokus pada data perilaku yang paling menonjol terkait menurunnya rasa hormat, ketidakjujuran dan kurang tanggungjawab.
- b. Data wawancara dan kuisioner yang paling relevan dengan pemahaman siswa tentang kearifan lokal.
- c. Dokumentasi yang paling jelas menggambarkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data yang ditampilkan adalah sebuah data yang menampilkan sebuah data tentang masalah penelitian yang harus sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan di lokasi penelitian.

Data yang diverifikasi:

Validasi dengan sumber lain:

- a) Bandingkan hasil observasi dengan catatan guru.
- b) Cek konsistensi jawaban siswa pada kuesioner dengan perilaku yang diamati.
- c) Verifikasi dokumentasi dengan laporan kegiatan dari guru atau staf sekolah

4. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan sehingga muncul penyajian data, yang disajikan sudah melalui reduksi data dan verifikasi data. Melalui penjelasan di atas maka, peneliti diuntut untuk memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan, kejujuran, serta kedalaman wawasan yang tinggi, agar proses dalam mengambil data di lapangan secara objektif. (Sugiyono, 2020).

Data yang disajikan dalam berbagai format :

- a) Narasi deskriptif : Menyajikan deskripsi mendalam tentang perubahan perilaku dan pengetahuan siswa.
- b) Dokumentasi Visual : Menyertakan foto atau video dari kegiatan proyek untuk memberikan gambaran visual tentang partisipasi siswa
- c) Ringkasan temuan utama : Menyajikan temuan utama dalam bentuk ringkasan untuk memberikan gambaran umum tentang efektivitas Proyek P5

F. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan wawancara terhadap *key informan* dan melakukan pengecekan validitas data melalui wawancara dengan *informan komplementer* dan dokumen penelitian berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan Strategi guru dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan teknik dokumentasi terlebih dahulu kemudian di *crosscheck* kembali dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 1 SDK Santa Carmen Salles Kupang.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan melihat waktu luang dan kesediaan informan dan idealnya wawancara dilakukan di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Di Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah berjalan dengan baik dan sistematis sejak tahun 2021. Sekolah ini mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya bertujuan untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk pengembangan karakter siswa

secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Khusus (2022:19), yang menyatakan pentingnya penguatan profil pelajar melalui pembelajaran yang terintegrasi dan mendukung pengembangan karakter siswa. Kemendikbudristek (2022:2) juga menegaskan bahwa penerapan P5 bertujuan untuk membentuk siswa yang kompeten, berkarakter, dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan tercermin dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (P5) di SD Santa Carmen Salles, dimensi mandiri sangat penting. Melalui berbagai proyek yang memberi kebebasan kepada siswa untuk merencanakan dan melaksanakan tugas mereka secara mandiri, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, serta menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini selaras dengan pandangan dari Muslim (2017: 49) yang menyatakan bahwa budaya adalah identitas yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Budaya mengarah pada pola pikir dan tindakan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan antar generasi. Dalam hal ini, siswa belajar budaya sebagai bagian dari tradisi yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka, dan sebagai karakteristik kelompok yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat.

Selain itu, Siregar (2018: 16) mengungkapkan bahwa kebudayaan mencakup segala cara berpikir, merasakan, dan bertindak dalam suatu masyarakat. Ini mencakup pola perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat, dan sangat relevan dalam konteks P5 yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan berbasis budaya di SD Santa Carmen Salles tidak hanya membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan mandiri, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kebudayaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penerapan P5 di SD Santa Carmen Salles dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan siswa serta kesiapan tenaga pengajar. Sejak tahun 2021, proyek ini dimulai dengan kelas satu dan kemudian diperluas ke kelas dua, tiga, dan empat pada tahun berikutnya. Setiap tahapan pembelajaran didukung dengan pelatihan guru, tes diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa, serta evaluasi berkala untuk memastikan

bahwa tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai tercapai dengan baik. Pendekatan yang bertahap ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Suster Maria Arranz Ruiz, dan guru kelas 1, Ibu Tia, S.Pd., serta siswa kelas 1, Zion, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini telah menunjukkan hasil yang positif. Kepala sekolah menekankan pentingnya evaluasi berkala dan penyesuaian kurikulum untuk memastikan bahwa setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila tercapai dengan baik. Guru-guru juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kreatif, yang mendukung pengembangan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Siswa, seperti Zion, menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan bangga mengikuti kegiatan yang berbasis pada kearifan lokal dan kegiatan kebersamaan seperti pembersihan lingkungan. Siswa juga merasa bahwa mereka semakin cinta dengan budaya mereka sendiri, dan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan serta bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Santa Carmen Salles telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sekolah ini tidak hanya berhasil mencetak siswa yang cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga menghasilkan individu yang memiliki rasa tanggung jawab, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan integritas moral yang tinggi. Semua ini mencerminkan keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman, serta sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Budaya Lokal

Pendidikan karakter di SD Santa Carmen Salles melalui penerapan tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama siswa kelas satu. Implementasi proyek penguatan

profil pelajar Pancasila (P5) yang mencakup enam dimensi nilai Pancasila telah berhasil mengintegrasikan aspek akademik dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepribadian yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan peduli terhadap budaya dan lingkungan.

Dimensi pertama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, diimplementasikan melalui kegiatan spiritual yang rutin, seperti doa bersama setiap pagi dan perayaan keagamaan di kapela. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk berakhlak mulia, yang tercermin dalam sikap saling menghormati dan bekerja sama antar siswa. Hal ini terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan budaya yang melibatkan tradisi lokal, seperti tarian tradisional, pakaian adat, dan kuliner khas. Sejalan dengan itu, Hidayanto dkk (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila pada anak-anak.

Lebih lanjut, dalam Keterhubungan antara Nilai-Nilai Pancasila dan Kearifan Lokal, anak-anak dapat melihat bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kerja sama tercermin dalam budaya lokal mereka. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga menjadikan pengajaran lebih menarik dan bermakna, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hidayanto dkk. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal ini menjadikan pemahaman nilai-nilai Pancasila lebih bermakna dan lebih mudah dipahami dalam konteks sosial siswa

Gotong royong merupakan dimensi ketiga yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembersihan kelas dan pengelolaan lingkungan sekolah. Siswa dilibatkan dalam kegiatan praktis seperti memilah sampah, melakukan penghijauan, dan membersihkan lingkungan sekolah, yang memperkuat nilai kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu. Dimensi mandiri diperkenalkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan secara mandiri, seperti memasak jagung bese dan latihan menari untuk pentas. Berpikir kritis muncul melalui

diskusi tentang isu-isu sosial dan pengolahan sampah menjadi barang berguna. Siswa dilatih untuk menganalisis masalah dan mencari solusi inovatif, yang memungkinkan mereka untuk berpikir analitis dan bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dan lingkungan. Dimensi kreativitas berkembang melalui berbagai proyek berbasis budaya dan lingkungan, seperti pembuatan alat peraga dan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Siswa diberi ruang untuk berpikir inovatif dan menciptakan solusi yang bermanfaat, yang menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide-ide baru.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter berbasis pada kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan di SD Santa Carmen Salles terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan karakter siswa, yang tercermin dalam penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengarah pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti rasa cinta tanah air, tanggung jawab, peduli terhadap budaya, dan lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif.

Hasil ini didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah, Suster Maria Arranz Ruiz, yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang semakin bertanggung jawab terhadap lingkungan, peduli terhadap keberagaman budaya, serta semakin mandiri dan berkreaitivitas dalam menyelesaikan tugas.

Pernyataan dari Ibu Tia, guru kelas satu, juga memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa melalui kegiatan budaya dan keberlanjutan lingkungan, siswa tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga mengembangkan karakter mereka yang peduli dan kolaboratif. Begitu juga dengan Zion, seorang siswa kelas satu, yang merasa bangga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mengajarkan kebersihan dan kepedulian terhadap alam, serta semakin mencintai budaya lokal mereka.

Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan di SD Santa Carmen Salles Kota Kupang berhasil menghasilkan siswa yang cerdas, berkualitas, dan memiliki karakter luhur yang sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, sekolah berhasil menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk menjaga budaya dan lingkungan mereka.

3. Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Proyek Budaya Lokal di SDK Santa Carmen Salles, tim pengelola pendidikan melakukan diskusi mendalam untuk merumuskan tujuan dan strategi pelaksanaan kegiatan. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa serta tantangan yang ada di lingkungan sekitar, yang mencakup kurangnya pengetahuan tentang budaya lokal dan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya mendidik, tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa.

Selanjutnya, tim pendidikan merancang berbagai kegiatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dengan aktivitas praktis, serta memasukkan kegiatan tersebut ke dalam modul ajar. Tema proyek terdiri dari dua bagian utama: kearifan lokal dan budaya hidup berkelanjutan. Semua kegiatan mencakup pengenalan tarian, pakaian, dan makanan tradisional melalui workshop dan acara spesial yang terintegrasi dalam modul ajar. Dalam proyek yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan, siswa belajar tentang pengelolaan sampah dan cara mendaur ulangnya menjadi barang bermanfaat. Selain itu, kunjungan ke situs budaya dan museum direncanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan setiap Jumat juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini, yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Melalui seluruh rangkaian kegiatan ini, proyek diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih dalam terhadap budaya lokal dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Sejalan dengan itu, kajian teori yang relevan untuk mendalami pelaksanaan proyek ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu tujuan utama dari penguatan ini

adalah untuk membentuk karakter dan nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Dalam hal ini, Khairunisa, dkk. (2023) menyatakan bahwa tema kearifan lokal dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui berbagai tahap, mulai dari pengenalan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, hingga tindak lanjut. Pendekatan ini sejalan dengan rencana pelaksanaan proyek di SDK Santa Carmen Salles, yang mencakup pengenalan budaya lokal serta kegiatan praktis yang relevan, seperti kunjungan ke situs budaya, workshop, dan kegiatan pembersihan lingkungan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lokal, tetapi juga berlatih untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan sosial, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang cinta budaya dan bertanggung jawab.

b. Tahap Pelaksanaan

Pendidikan karakter di SD Santa Carmen Salles, yang mengintegrasikan tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan, telah membawa dampak signifikan dalam perkembangan karakter siswa kelas satu. Penerapan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini berhasil meningkatkan banyak aspek kepribadian siswa, seperti rasa nasionalisme, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pengenalan budaya lokal, seperti tarian tradisional, pakaian adat, dan kuliner khas, siswa tidak hanya belajar mengenal dan mencintai budaya mereka, tetapi juga merasa bangga dengan identitas bangsa. Pendapat ini didukung oleh teori dari Nazarudin, dkk (2023) yang mengatakan bahwa melestarikan budaya lokal melalui kegiatan seperti memainkan alat musik gamelan dan karawitan dapat menciptakan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal dan membantu membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan upaya SD Santa Carmen Salles yang mengenalkan budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan seperti pentas budaya dan kunjungan ke tempat-tempat budaya mengajarkan nilai gotong royong, yang tercermin dalam sikap saling membantu dan bekerja sama di antara siswa. Kegiatan doa bersama setiap pagi dan perayaan keagamaan di kapela mendukung siswa dalam mengembangkan rasa spiritual dan berakhlak mulia, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab secara moral.

Pendidikan karakter di SD Santa Carmen Salles dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pembersihan lingkungan setiap Jumat. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama, membangun rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memperkuat nilai gotong royong. Pendapat ini didukung oleh Lestariningsi, dkk. (2024) yang mengatakan bahwa kegiatan berbasis budaya, seperti permainan tradisional, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk bekerja sama dan menghargai orang lain. Ini sejalan dengan kegiatan pembersihan lingkungan di SD Santa Carmen Salles yang mengajarkan nilai gotong royong dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas satu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan di SD Santa Carmen Salles berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain peningkatan kemampuan akademik, sekolah ini berhasil membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, kreatif, serta mampu berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan, SD Santa Carmen Salles berhasil menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memperkuat integritas moral siswa.

c. Evaluasi

Di SDK Santa Carmen Salles, penilaian dalam Proyek Budaya Lokal dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Guru-guru menerapkan metode penilaian beragam untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata. Observasi selama kegiatan praktis, seperti tarian dan memasak, memberikan informasi berharga tentang partisipasi dan antusiasme siswa.

Sesi refleksi setelah setiap kegiatan memungkinkan siswa berbagi pengalaman, sementara guru memperoleh wawasan mengenai pemahaman siswa. Penilaian formatif dilaksanakan melalui tugas-tugas kecil dan kuis yang relevan, membantu guru memantau perkembangan siswa. Festival budaya di akhir proyek berfungsi sebagai penilaian sumatif, di mana siswa menunjukkan hasil belajar mereka melalui pertunjukan dan karya seni.

Secara keseluruhan, penilaian di SDK Santa Carmen Salles mencerminkan pendekatan inklusif dan holistik, mengevaluasi siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga karakter dan kesadaran budaya. Pendekatan ini memperkuat pengembangan karakter siswa dan menekankan pentingnya penghargaan terhadap budaya serta tanggung jawab sosial.

4. Tantangan dalam Penerapan Budaya Lokal

Penerapan proyek budaya lokal di SDK Santa Carmen Salles menghadapi beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, di mana kegiatan hanya dapat dilakukan setiap hari Jumat. Hal ini menyulitkan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek budaya lokal, sehingga mereka mungkin hanya memperoleh gambaran umum. Suster Maria dan Ibu Tia menekankan pentingnya memaksimalkan setiap sesi dengan rencana pembelajaran yang jelas dan metode interaktif untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik.

Keragaman latar belakang budaya siswa juga menjadi tantangan yang tak kalah penting. Setiap siswa membawa identitas budaya yang berbeda, sehingga pendekatan inklusif dan sensitif sangat diperlukan untuk memastikan semua budaya dihargai dan diakui. Kedua informan sepakat bahwa memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi budaya mereka sendiri adalah kunci dalam membangun saling pengertian dan penghargaan terhadap keberagaman.

Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti bahan referensi dan buku tentang budaya lokal menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa sumber yang memadai, baik siswa maupun guru kesulitan untuk mengakses informasi yang akurat dan relevan. Kesulitan dalam mendatangkan pakar juga menjadi tantangan, meskipun kehadiran mereka dapat memperkaya perspektif siswa tentang budaya lokal. Dukungan dari orang tua dan komunitas sangat vital untuk keberhasilan proyek ini. Keterlibatan aktif dari orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. Respon positif dari siswa, seperti yang diungkapkan oleh Zion, menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan pembelajaran budaya,

tetapi juga mengharapkan lebih banyak buku dan kehadiran pakar untuk mendalami materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, proyek budaya lokal di SDK Santa Carmen Salles memiliki potensi besar untuk mendidik siswa tentang keberagaman budaya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pendekatan yang inklusif dan kolaboratif dapat membantu mengatasi hambatan yang ada, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih peka terhadap budaya dan lingkungan di sekitar mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berhasil mengintegrasikan enam dimensi nilai Pancasila dalam pembelajaran dengan cara yang sistematis dan menyeluruh. Melalui pendekatan berbasis proyek, sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kokoh, dengan penekanan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, seperti kegiatan spiritual untuk menanamkan nilai beriman dan berakhlak mulia, pengenalan budaya lokal dan penghargaan terhadap keberagaman untuk dimensi berkebinekaan global, serta proyek-proyek yang menekankan gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.

Evaluasi terhadap implementasi P5 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, serta mengembangkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan nilai-nilai budaya. Penilaian dilakukan secara holistik melalui observasi, tugas kecil, dan festival budaya yang menjadi ajang bagi siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu yang hanya memungkinkan kegiatan budaya dilaksanakan setiap hari Jumat, serta keragaman budaya siswa yang membutuhkan pendekatan inklusif dan sensitif, memerlukan perhatian lebih.

Selain itu, kurangnya sumber daya pembelajaran yang mendalam tentang budaya lokal menjadi kendala dalam memperkaya pengetahuan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan untuk menambah waktu pembelajaran terkait budaya lokal, mengembangkan sumber daya pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi orang tua serta komunitas dalam mendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan P5 di SD Santa Carmen Salles terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara pengembangan akademik dan pembentukan karakter siswa. Dengan menekankan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis budaya dan keberlanjutan, sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki integritas moral, rasa cinta terhadap budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan menghasilkan generasi yang peka terhadap keberagaman budaya serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut di Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles. Pertama, disarankan untuk memperpanjang waktu pembelajaran budaya lokal agar siswa memiliki kesempatan untuk lebih mendalami materi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kearifan lokal serta budaya sekitar. Selain itu, pengembangan sumber daya pembelajaran seperti buku referensi dan materi digital tentang budaya lokal sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Mengundang pakar atau praktisi budaya lokal juga dapat memperkaya perspektif siswa tentang kekayaan budaya mereka. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan, karena dukungan mereka dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap budaya dan lingkungan sekitar.

Bagi peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Penelitian yang lebih mendalam

mengenai dampak dari pendekatan berbasis budaya dan keberlanjutan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaatnya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkenalkan budaya lokal secara lebih interaktif. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Asriati, N. (2012). *Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan 241radi melalui pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta : Kencana.
- Chayono, B., Suparmi., Prihatin, R., Sukmawati, F., Santosa, E. (2023). *Pendidikan Berdaya : Strategi Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar*. Bakipandeyan : Pradina Pustaka.
- Ependi, N., Pratiwi, D., Ningsih, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Banten : PT Sada Kurnia Pustaka
- Hall, S. (2015). *Cultural Identity and Diaspora. In Colonial discourse and post-colonial theory (pp. 392-403)*. Routledge.
- Haryanto, J. T. (2014). Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jawa Timur. *Jurnal Analisa*, 21(02), 201-213

- Hasanah, U. (2024). *Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal Roket Kampong*. Jawa Barat :Penerbit Adab.
- Hatmoko, D. L. F. T., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2024). Penerapan Permainan Tradisional Untuk Menstimulus Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 85-96.
- Harahap, A. C. P. (2019). *Character building pendidikan karakter*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 9(1).
- Hidayat, E. S. (2023). *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah (NTB) : Penerbit P4I.
- Husamah., Restian, A., Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammdiyah Malang.
- Ismael. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Itpsd kemdikbud. (2022). Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek. Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id.<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>
- Khairunisa, L., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 262-273.
- Mangundjaya, W. L. (2022). *Pemimpin Perubahan Lintas Budaya*. Jawa Tengah : wawasan Ilmu.
- Nazarudin, A., & Widiyono, A. (2023). Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidialit. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 193-208.
- Neolaka, A., Neolaka, G. (2017). *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : PT Kharisma Putra Utama.
- Parwata, O., Wita, N., Dewi., Laksana, D., Jayantiari, G. (2016). *Memahami Hukum dan Kebudayaan*. Bali : Pustaka Ekspresi

- Pendidikan, M. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. Available at: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No,56.
- Pratama, Y., Dewi, L. (2023). Pengembangan Kokurikuler : Menumbuhkan Potensi, Meraih Me Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA) Merdeka Belajar. Bandung : Indonesia Emas.
- Rappana, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*. Makasar : STIEM BONGAYA
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik : Caremedia Communication.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Setiadi, E ., Halam, K., Effendi, R. (2017). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Siregar, M. (2018). *Antropologi Budaya*. Padang : Universitas Negri Padang.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet
- Sukatin., Shoffa. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syarifuddin., Murty, A., Aprilianti, N. (2021). *Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan*. Palembang.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Duni Pendidikan THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54-64.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP